

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai pola asuh keluarga TKI dan pengaruhnya terhadap *juvenile delinquency* / kenakalan remaja di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu, maka peneliti akan menguraikan ke dalam simpulan umum dan simpulan khusus. Adapun penguraiannya adalah sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisa peneliti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab 1 yakni: Terdapat beberapa tipe atau jenis pola asuh yang diterapkan oleh keluarga TKI di Desa Bangodua Kecamatan Bangodua Kabupaten Indramayu. Adapun tipenya adalah pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Dalam sebuah keluarga yang memiliki anak pasti ingin anaknya menjadi seorang yang baik, tentu saja untuk bisa mewujudkannya adalah dengan cara menerapkan pola asuh yang baik pula atau pola asuh yang tepat terhadap anak. keluarga khususnya orangtua yang memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya, merawat anaknya sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik dan sempurna. Karena setiap orangtua yang mengasuhnya tentu mengetahui karakter dari anaknya, maka dapat diterapkan pola asuh yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Pola asuh yang diterapkan keluarga terhadap anak akan berdampak positif jika pola asuhnya tepat dan sesuai, akan tetapi sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan kurang tepat atau tidak sesuai maka berpengaruh terhadap *juvenile delinquency* / kenakalan remaja, adapun menurut data

kenakalan terjadi bukan hanya dari faktor pola asuh saja melainkan adanya faktor-faktor lainnya.

5.1.2 Simpulan Khusus

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kenakalan remaja yang dilakukan baik itu oleh anak TKI maupun anak pada umumnya yang hidup bersama kedua orang tua nya. Bukan hanya faktor dari pola pengasuhan saja yang memicu kenakalan remaja, melainkan ada faktor lainnya.

Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja tentu berdasarkan hasil penelitian. Keluarga seharusnya menjadi tempat ternyaman bagi anak, akan tetapi di Desa Bangodua dalam pola pengasuhan di keluarga TKI ini justru menjadi penyebab kenakalan remaja terjadi, karena sikap orang tua yang kerap menasehati dengan cara yang kurang tepat atau tidak sesuai terlebih kurangnya perhatian dan kasih sayang. Sikap orang tua yang hanya memberikan berbagai larangan kepada remaja dalam bentuk perintah-perintah tanpa memberikan contoh-contoh yang nyata. Hal tersebut dijadikan hanya sebagai angin lalu karna dilihat dari sikap remaja yang acuh dan tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh keluarga atau orang tua. Melihat kondisi tersebut bukan tidak mungkin kenakalan remaja yang dilakukan dipicu oleh beberapa sikap orang tua, sehingga remaja lebih memilih untuk menghabiskan waktu luang diluar rumah bersama teman-teman karena dianggap lebih menyenangkan. Pada kenyataannya lingkungan di Desa Bangodua dalam sekelompok sepermainan memiliki pola kebiasaan yang kurang baik seperti berkumpul untuk nongkrong bergadang tengah malam di jalan, merokok, meminum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan, balapan liar, berjudi, dsb.

Berbagai macam bentuk kenakalan yang dilakukan anak remaja dari keluarga TKI. Dari mulai merokok, nongkrong, balapan liar, berkelahi,

memalak, berjudi, balapan liar, seks bebas, mabuk minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan. Namun, anak remaja dari keluarga TKI tersebut lebih tertarik pada minum-minuman keras atau mabuk-mabukkan dan kerap melakukannya bersama-sama dengan remaja lainnya di Desa Bangodua. Minuman keras memicu remaja melakukan tindak kenakalan lainnya. Remaja yang dalam kehidupannya tidak bisa menghadapi dan memecahkan masalahnya akan melarikan diri dari kenyataan dan mencari tempat untuk melampiaskannya dengan cara meminum-minuman keras, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

Adanya upaya preventif dan represif serta kuratif dan rehabilitasi dengan memberikan teguran untuk kenakalan ringan, memberikan nasihat sesuai jenis kenakalan yang dilakukan, memberikan konsekuensi berupa hukuman atau sanksi sesuai kenakalan yang dilakukan. Memberikan pembinaan dan sosialisasi serta mengawasi secara intens remaja yang melakukan kenakalan, melibatkan remaja yang melakukan kenakalan dalam berbagai kegiatan positif seperti pertunjukan keterampilan, perlombaan. Peran penting dalam menciptakan keberhasilan proses sosialisasi antara orang tua dengan anak adalah dari hubungan / Relasi orangtua dengan anak yang berkualitas. Pertama, kredibilitas orangtua, dimana orangtua bisa dijadikan teladan bagi anak, yang kedua, keterbukaan dalam berkomunikasi, jadi orang tua dengan anak saling terbuka tidak ada yang dirahasiakan sesama anggota keluarga dengan cara saling berkomunikasi, yang ketiga, berorientasi pada kebutuhan pribadi anak daripada kebutuhan orangtua, orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan, disini anak diajarkan untuk mandiri agar bisa bertindak sesuai keinginannya namun masih dalam kontrol orangtua.

Tempat utama bagi seorang anak dalam menjalani proses tumbuh dan berkembang adalah Keluarga. Dalam prosesnya orangtua terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan yang sedang anak jalani. upaya yang dilakukan memaksimalkan sosialisasi dari pihak yang terkait.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka, terdapat simpulan khusus dalam dalil-dalil berikut :

1. Kelengkapan orang tua (bapak dan ibu) dalam menerapkan pola pengasuhan terhadap anak sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak.

2. Lingkungan keluarga bisa menjadi tempat dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Namun disamping itu, keluarga juga dapat menjadi pemicu penyebab utama dari masalah kenakalan remaja karena keluarga merupakan lingkungan paling dekat.

3. Pengawasan dari orang tua terhadap anak dalam menerapkan pola pengasuhan merupakan aspek terpenting karena berkaitan dengan terjadinya kenakalan remaja.

4. Faktor penyebab dari kenakalan remaja bukan hanya dari diri sendiri melainkan orang lain bahkan orang terdekatnya sekalipun. (faktor internal dan faktor eksternal kenakalan remaja)

5. Kenakalan remaja merupakan bentuk lain dari cara remaja menghindari atau melampiaskan permasalahan yang mereka alami dan tidak dapat diselesaikan.

6. Dalam suatu proses sosialisasi terdapat dua hal penting, pertama proses transmisi pengetahuan dan sikap, nilai juga norma serta perilaku esensial. Kedua, tentang tujuan, sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.

7. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya maka akan menghasilkan anak yang baik pula.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Remaja dapat bergaul lebih selektif dalam pergaulan dan memilih teman, bisa mendorong potensi pemuda dengan melalui penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang nyata kepada remaja mengenai kenakalan remaja yang menjadi permasalahan serius serta beberapa faktor penyebabnya.

2. Bagi Sekolah

Menyediakan sarana bagi remaja untuk belajar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam melaksanakan upaya penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Bagi Orangtua

Melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan orangtua dapat berperan serta dalam menjaga dan mengawasi perilaku anak sebagai bentuk upaya penanggulangan kenakalan remaja, memilih pola asuh yang sesuai dan tepat dengan anak. bagi orangtua dalam menjalankan perannya sebagai orangtua kepada anak, serta memahami karakteristik perkembangan anak yang sedang mengalami masa remaja dengan berbagai permasalahannya.

4. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan masyarakat dapat ikut serta menerapkan dan mengaplikasikan berbagai upaya penanggulangan kenakalan remaja di lingkungan masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pola asuh keluarga TKI dan pengaruhnya terhadap kenakalan remaja serta upaya penanggulangan kenakalan remaja

sehingga dapat memperkaya dan menambah referensi dalam proses penelitian selanjutnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Disarankan kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja untuk memiliki kesadaran atas perilaku nakal yang sudah dilakukannya, engan mengevaluasi, peka apa yang dilakukannya. Mau berubah, sehingga mau berubah ke arah yang lebih baik. Disarankan kepada remaja yang tidak melakukan tindakan kenakalan untuk lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan baik dilingkungan sekolah, maupun dilingkungan masyarakat luar.

2. Bagi Sekolah

Disarankan kepada sekolah untuk lebih menekankan mengenai nilai- dan norma yang berlaku di masyarakat, melakukan pengawasan yang konsisten dan maksimal kepada peserta didik untuk menanggulangi kenakalan remaja dan melakukan musyawarah bersama orangtua. Mewadai komunikasi guru dengan orang tua.

3. Bagi Orangtua

Diperlukan adanya peningkatan dalam fungsi keluarga, terutama dalam pemberian kasih sayang dan perhatian serta perlindungan juga pengawasan agar anak lebih merasa dianggap ada. lebih memperhatikan kebutuhan dan hak hak anak oleh orang tua. terjalin komunikasi yang memadai antara orang tua dengan anak.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat melakukan perannya dengan baik sebagai kontrol sosial dalam mencegah atau mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekitarnya khususnya bagi anak TKI.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti harap selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, adalah mengembangkan solusi permasalahan yang terjadi.

6. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Disarankan untuk dilakukan kajian dan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan kenakalan remaja, karena merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang marak terjadi dewasa ini dan memerlukan penanganan yang serius. Selain itu, bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi sebagai calon pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai permasalahan kenakalan remaja terkait faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan agar peserta didik tidak terlibat melakukan kenakalan remaja. Serta mampu melakukan pengawasan kepada peserta didik di sekolah.